

Pengaruh kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa guna memperkuat kemitraan dan jaringan internasional institusi

Wulidatul Imro'ah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210503110072@student-uinmalang.ac.id

Kata Kunci:

kesejahteraan psikologis; dukungan sosial; kesiapan kerja; kemitraan dan jaringan; internasional institusi

Keywords:

psychological well-being; social support; work readiness; partnerships and networks; international institutions

ABSTRAK

Kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja serta membantu dalam upaya meningkatkan kemitraan dan jaringan internasionalisasi institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam upaya memperkuat kemitraan dan jaringan internasional institusi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi serta jenis data primer. Teknik pengambilan sampel menerapkan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, sehingga diperoleh 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Adapun software yang digunakan berupa microsoft excel dan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Selection) versi 26. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kesejahteraan psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, begitupun dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis dan memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan di pasar kerja sangat penting karena dengan memperkuat kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial, institusi pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan beragam.

ABSTRACT

Psychological well-being and social support have an important role in shaping students' work readiness to face challenges in the world of work and help in efforts to improve the institution's internationalization partnerships and networks. This study aims to determine the effect of psychological well-being and social support on student work readiness in an effort to strengthen the institution's international partnerships and networks. This research applies a quantitative approach with regression analysis and primary data type. The sampling technique applied non-probability sampling technique with purposive sampling type, so that 100 respondents were obtained. The data analysis techniques used are instrument tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The software used is Microsoft Excel and SPSS (Statistical Product and Service Selection) version 26. Based on the results of the analysis that has been carried out, the results show that psychological well-being has a positive and significant effect on student work readiness, as well as social support has a positive and significant effect on student work readiness. Thus, efforts to improve psychological well-being and provide social support to students as part of a strategy to improve readiness to face challenges in the job market are very important because by strengthening psychological well-being and social support, higher education institutions can make a



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

significant contribution in preparing students to succeed in an increasingly complex and diverse work environment.

Pendahuluan

Persaingan global dalam pasar tenaga kerja saat ini telah mengalami perkembangan yang cepat. Pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dan kemajuan teknologi menjadi pendorong utama dan berdampak dalam kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin kompleks dan berdaya saing (Syamsuar & Reflianto, 2019). Oleh karena itu, dalam rangka menjawab kebutuhan pasar tenaga kerja, maka institusi pendidikan tinggi perlu meningkatkan kesiapan kerja lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Kesiapan kerja yang menjadi kapasitas individu terutama mahasiswa merupakan kombinasi dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki individu untuk bekerja dengan efektif harus dikelola dengan baik, hal ini dimaksudkan agar individu mencapai kesuksesan dalam dunia kerja yang semakin sulit (Ratuela et al., 2022).

Sulitnya persaingan untuk masuk ke dalam dunia kerja di Indonesia telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2023 yang mencatat sekitar 13,33% dari total 1.120.128 pengangguran di Indonesia adalah lulusan pendidikan tinggi atau sarjana. Pada tahun 2023 juga diketahui bahwa hanya ada 17,85% jumlah tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi atau sarjana. Angka presentase ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja lulusan SMA/SMK sebesar 45,66%, tenaga kerja lulusan SMP sebesar 24,85% dan tenaga kerja lulusan SD sebesar 51,49%. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi atau sarjana masih tergolong rendah sedangkan tingkat pengangguran masih sangat tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan harapan setiap lulusan pendidikan tinggi, yang menginginkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan dan potensi yang diperoleh (Taufik & Kurniawati, 2020). Dengan demikian, semakin sering mengalami kegagalan dalam mencari pekerjaan, semakin besar pula tantangan yang dirasakan individu terutama mahasiswa dalam mencapai kesejahteraan psikologis (Alawiyah et al., 2022).

Kesejahteraan psikologis sebagai salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja merupakan kepuasan individu terhadap berbagai aspek kehidupan yang dapat menimbulkan perasaan kebahagiaan dan ketenangan dalam dirinya (Hurin'in & Soleh, 2023). Individu dianggap memiliki kesejahteraan psikologis yang baik apabila mampu memberikan tanggapan positif terhadap berbagai dimensi secara berkelanjutan (Nuraini et al., 2022). Oleh karena itu, dalam era modern yang gejolak di pasar kerja, peningkatan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan psikologis sebagai landasan kesiapan kerja menjadi semakin signifikan.

Selain kesejahteraan psikologis terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu berasal dari faktor eksternal berupa dukungan sosial. Sebagai makhluk sosial, individu terutama mahasiswa senantiasa memerlukan kehadiran orang

lain yang dapat memberikan nasihat, saran, dan dukungan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Milzam et al., 2022). Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi sangat penting bagi siapa pun untuk berinteraksi dengan sesama dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Dukungan sosial yang diartikan sebagai hadirnya orang lain yang dapat diandalkan, yang menunjukkan perhatian dan menghargai dianggap sangat berpengaruh bagi individu terutama mahasiswa (Fadilah & Solichah, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu: **Pengaruh Kesejahteraan psikologis dan Dukungan sosial Terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Dalam Upaya Memperkuat Kemitraan Dan Jaringan Internasional Institusi.** Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan untuk mengetahui kontribusi kesiapan kerja mahasiswa melalui kesejahteraan psikologid dan dukungan sosial dalam upaya memperkuat kemitraan dan jaringan internasional institusi. Adapun keterbaruan dari penelitian ini adalah menghadirkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global di lingkungan pendidikan tinggi. Keterbaruan spesifik dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik terhadap kaitan antara kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, dan kesiapan kerja dalam konteks memperkuat kemitraan dan jaringan internasional institusi pendidikan tinggi.

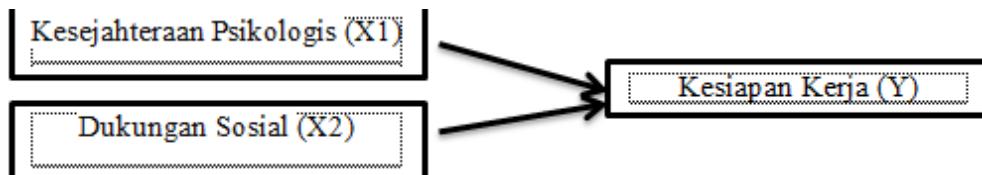
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh kemudian langsung diukur dan diolah hingga menghasilkan angka-angka yang obyektif dan ilmiah. Kemudian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, hasil penelitian yang berupa angka-angka dideskripsikan dalam bentuk penafsiran kata dan frasa sehingga dapat dipahami dengan jelas. Populasi dan sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kriteria berupa mahasiswa aktif yang terdaftar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedang dan/atau belum bekerja. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *non-probability sampling* yang menggunakan *purposive sampling*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mempersempit populasi mahasiswa sebanyak 19.255 jiwa dengan menerapkan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh perhitungan sebanyak 99,48. Maka karenanya, pada penelitian ini banyaknya sampel yang dipakai harus mengambil data dengan jumlah sebanyak 100 responden untuk mewakili keragaman populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima.

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel dependen yang meliputi minat kesiapan kerja (Y), variabel independen yang meliputi kesejahteraan psikologi (X_1) dan dukungan sosial (X_2). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu pengumpulan data juga diperoleh dari sumber data berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert 1 – 4 . Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan proses analisis yaitu melakukan uji

instrumen; uji asumsi klasik; dan uji regresi linier sederhana, dengan perangkat lunak yang digunakan berupa *Ms. Excel* dan *Smart PLS*.

Adapun kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

- H1:** Kesejahteraan psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa
- H2:** Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Pembahasan

Sesuai dengan perhitungan jumlah data sampel, responden pada penelitian ini terkumpul sejumlah 100 responden dari mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil pengisian kuisioner, diperoleh simpulan bahwasanya responden perempuan sebanyak 58 sedangkan responden laki-laki sebanyak 42. Adapun responden paling banyak dari Fakultas Ekonomi yaitu 27% sedangkan responden paling sedikit dari Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan yaitu 5,6%. Peneliti juga menganalisa tingkat studi masing-masing responden dengan tujuan untuk mengetahui tingkat studi yang paling dominan dan dapat disimpulkan mayoritas tingkat studi responden adalah semester 6.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas instrumen penelitian diketahui melalui penilaian t hitung > nilai t tabel sebesar 0,168 diperoleh bahwasanya variabel kesejahteraan psikologis dan variabel dukungan sosial mempunyai 20 bentuk pernyataan dengan masing-masing pernyataan sebanyak 12 dan 8 dinyatakan valid dan variabel kesiapan kerja memiliki 6 pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika *cronbach alpha* > 0,6 didapatkan bahwa dalam penilaian *cronbach alpha* variabel kesejahteraan psikologis (X1) sejumlah 0,735 , variabel dukungan sosial (X2) sejumlah 0,753, dan variabel kesiapan kerja (Y) sejumlah 0,747.

Hasil Uji Asumsi klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwasanya penilaian signifikansi $0,20 > 0,05$ sehingga mampu diperoleh simpulan bahwasanya nilai residual terdistribusi normal. Sementara itu, Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity $0,483 > 0,05$ sehingga mampu diperoleh simpulan bahwasanya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent yaitu kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan variabel dependent yaitu variabel kesiapan kerja.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Coefficients

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,554	,1,145		-,484	,630
	Psychological Wellbeing	,127	,037	,114	3,449	,001
	Dukungan sosial	1,305	,049	,891	26,871	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasar tabel Coefficients persamaan regresi didapat penilaian koefisien regresi dari variabel independent kesejahteraan psikologis (X_1) sebesar 0,127 dan variabel independent dukungan sosial (X_2) sebesar 1,305, berarti arah pengaruh dari variabel independent pada variabel dependen penelitian ini yakni positif.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasar tabel Coefficients mampu diketahui bahwasanya hasil pengujian T (parsial) bagi variabel kesejahteraan psikologis (X_1) nilai signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima atau kesejahteraan psikologis memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan. Kemudian, variabel dukungan sosial (X_2) nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima atau dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan. Sementara itu, berdasar tabel Anova, hasil pengujian F (simultan) dilihat penilaian Sig. ialah sejumlah $0,000 < 0,05$ sehingga mampu diperoleh simpulan bahwasanya H_1 dan H_2 diterima atau kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa. Sedangkan hasil dari tabel Model Summary^b yang digunakan untuk penilaian R-Square variabel kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial menunjukkan sebesar 0,935, yang berarti

kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial memberi pengaruh pada kesiapan kerja sejumlah 93,5%.

Pengaruh Kesejahteraan Psikologis terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa

Tujuan dari penelitian ini ialah melihat pengaruh kesejahteraan psikologis terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kesejahteraan psikologis dalam kesiapan kerja mahasiswa memiliki dampak yang sangat besar pada berbagai aspek kehidupan profesional mahasiswa. Pertama-tama, Kesejahteraan psikologis yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Mahasiswa yang merasa baik secara psikologis cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, hal ini memungkinkan mahasiswa tersebut untuk mengeksplorasi peluang karir dan mengambil inisiatif dalam mencapai tujuannya (Cholili et al., 2023). Selain itu, kesejahteraan psikologis yang baik juga berdampak positif pada kemampuan mahasiswa untuk mengelola stres dan tekanan yang mungkin timbul. Mahasiswa akan mampu menghadapi situasi yang menantang dengan lebih tenang dan rasional, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk berkinerja optimal dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

Di sisi lain, rendahnya kesejahteraan psikologis dapat menjadi hambatan serius dalam persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang mengalami masalah kesejahteraan psikologis seperti kecemasan, depresi, atau rendahnya harga diri mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ekspektasi di tempat kerja. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan rekan kerja, mengambil risiko yang diperlukan, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memperhatikan kesejahteraan psikologis mahasiswa sebagai bagian integral dari persiapan para mahasiswa untuk masa depan profesional yang sukses. Dengan demikian, mendukung kesejahteraan psikologi mahasiswa tidak hanya akan membantu para mahasiswa dalam meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi produktivitas dan keberlanjutan institusi terkait di masa mendatang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwasanya variabel kesejahteraan psikologis mendukung hipotesis yaitu kesejahteraan psikologis memberi pengaruh pada kesiapan kerja dari mahasiswa. Secara keseluruhan hasil penelitian ini sejalan terhadap beberapa penelitian terdahulu salah satunya adalah Saraswati et al., (2022) menunjukkan bahwa modal psikologi atau kesejahteraan psikologis memiliki pengaruh positif dan berkelanjutan pada kesiapan kerja, hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya kian tingginya kesejahteraan psikologis maka akan makin besar kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa.

Pengaruh Dukungan sosial Terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa

Tujuan dari penelitian ini ialah melihat pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan sosial pada kesiapan kerja mahasiswa memiliki implikasi yang besar dalam membentuk sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di lingkungan kerja. Pertama-tama, adanya dukungan sosial dari teman, keluarga, dan juga dosen dapat memberikan mahasiswa rasa percaya diri dan keyakinan yang

diperlukan dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Dengan memiliki jaringan dukungan yang solid, mahasiswa merasa lebih didukung secara emosional dan praktis, sehingga mampu mengatasi rintangan dan ketidakpastian yang mungkin dihadapi selama proses pencarian pekerjaan atau beradaptasi dengan lingkungan kerja baru (Ahyani et al., 2023).

Selain itu, dukungan sosial juga berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang kritis untuk sukses di tempat kerja. Melalui interaksi dengan orang-orang yang memberikan dukungan, mahasiswa dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif, membangun keterampilan komunikasi yang efektif, dan memperluas jejaring profesionalnya. Hal ini membantu para mahasiswa untuk membangun hubungan yang positif dengan rekan kerja, atasan, dan klien di tempat kerja, yang merupakan aspek penting dari kesiapan kerja yang holistik. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berperan sebagai sumber motivasi dan kepercayaan diri, tetapi juga sebagai katalisator dalam pembentukan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk sukses dalam karir profesional.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwasanya variabel dukungan sosial mendukung hipotesis yaitu dukungan sosial memberi pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. Secara keseluruhan hasil penelitian ini sejalan terhadap beberapa penelitian terdahulu salah satunya adalah penelitian yang dijalankan dari Ningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja, hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya dukungan sosial adalah faktor besar dalam mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kontribusi Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial dalam Upaya Memperkuat Kemitraan dan Jaringan Internasional Institusi

Kontribusi kesiapan kerja mahasiswa melalui kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial memiliki implikasi yang substansial dalam memperkuat kemitraan dan jaringan internasional antara institusi pendidikan. Pentingnya kontribusi kesiapan kerja mahasiswa melalui kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dalam upaya memperkuat kemitraan dan jaringan internasional institusi tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal ini merupakan salah satu aspek yang krusial dalam menghadapi dinamika global saat ini. Kesiapan kerja, tidak hanya melibatkan kompetensi teknis, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompleks.

Pertama, perhatian yang diberikan pada kesejahteraan psikologis mahasiswa dapat membantu memastikan bahwa individu yang terlibat dalam program-program internasional memiliki fondasi mental yang kuat untuk menghadapi tantangan yang mungkin mahasiswa hadapi di lingkungan baru khususnya tantangan ekonomi yang kompleks. Mahasiswa yang merasa baik secara psikologis cenderung lebih mampu menghadapi tekanan dan ketidakpastian yang mungkin timbul dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Mahasiswa yang merasa baik secara psikologis cenderung lebih mampu menghadapi tekanan dan ketidakpastian yang mungkin timbul dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dengan memanfaatkan pengalaman belajar secara

optimal. Oleh karena itu, fokus pada kesejahteraan psikologis membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan mahasiswa dalam program-program internasional. Kesejahteraan psikologis yang ditekankan juga dapat membantu mengurangi tingkat stres yang mungkin dialami mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kedua, dukungan sosial juga memiliki peran yang penting dalam memperkuat kemitraan internasional antar institusi pendidikan. Mahasiswa yang merasa didukung baik dari institusi asal maupun mitra internasional, cenderung lebih termotivasi dan yakin dalam menjalani pengalaman internasional. Dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki pasar kerja karena dukungan ini tidak hanya mencakup aspek moral dan emosional, tetapi juga praktis, seperti bantuan dalam mengatasi hambatan logistik atau memberikan saran tentang kehidupan di negara tujuan. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, mahasiswa merasa lebih dihargai dan didorong untuk berkontribusi secara positif dalam lingkungan internasional, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antara institusi. Dukungan sosial juga membantu dalam membangun rasa solidaritas dan saling pengertian antara mahasiswa internasional, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam di institusi pendidikan. Hal ini menjadi landasan yang kokoh untuk menjalin kemitraan yang berkelanjutan antar institusi pendidikan, karena melalui pengalaman yang didukung dengan baik secara sosial, mahasiswa menjadi duta yang efektif dalam memperluas jejaring dan mempromosikan nilai-nilai kolaborasi lintas-budaya.

Ketiga, melalui upaya bersama dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa, baik melalui kesejahteraan psikologis maupun dukungan sosial, institusi pendidikan dapat membangun jaringan yang kuat dengan mitra internasional. Mahasiswa yang berhasil dalam program-program internasional mencerminkan positif pada institusi asal mereka, yang kemudian dapat membuka pintu untuk lebih banyak kesempatan kemitraan dan kolaborasi lintas-batas. Kesuksesan mahasiswa tidak hanya menciptakan reputasi yang positif bagi institusinya, tetapi juga memperkuat kerjasama antarlembaga khususnya pada bidang ekonomi. Dengan demikian, kesiapan kerja mahasiswa bukan hanya tentang persiapan individu untuk karir mereka, tetapi juga tentang memperkuat jejaring institusional untuk menjadi duta yang efektif dalam mempromosikan nilai-nilai ekonomi di tingkat global. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam prinsip-prinsip ekonomi, mahasiswa dapat berperan sebagai penggerak utama dalam membangun jaringan internasional antar institusi yang berbagi visi dan tujuan yang sama.

Terakhir, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor yang berkontribusi pada kesiapan kerja mahasiswa, termasuk kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial. Dengan memastikan bahwa mahasiswa siap secara mental dan didukung secara sosial dalam menjalani pengalaman internasional, institusi dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam memfasilitasi pertukaran akademis dan kolaborasi lintas-batas. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, memperkuat kemitraan internasional menjadi kunci bagi institusi pendidikan untuk tetap relevan dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat global yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Tharabah et al., 2023). Dengan demikian, kontribusi

mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan dan dukungan sosial dapat membawa dampak positif yang luas dalam memperkuat kemitraan dan jaringan internasional khususnya dalam konteks ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasar hasil penganalisisan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial memainkan peran yang signifikan dalam persiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja serta dalam memperkuat hubungan antar institusi pendidikan di tingkat internasional. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi cenderung lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi dinamika kerja yang kompleks, sehingga mampu berkinerja dengan lebih baik. Di samping itu, dukungan sosial dari berbagai pihak turut berperan dalam memberikan mahasiswa rasa percaya diri, motivasi, dan dukungan praktis yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan mengoptimalkan pengalaman internasional. Adapun saran dalam penelitian ini diharapkan untuk lebih memperdalam analisis terhadap faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial mahasiswa, seperti kondisi lingkungan sosial dan budaya serta keberagaman pengalaman personal.

Daftar Pustaka

- Ahyani, S., Sarie, S. U. R., Kadarisman, A., & Darmawan, M. L. (2023). Relasi antara self compassion, perceiving social support, academic stress dan mental well being mahasiswa fast track UIN Malang (sertifikat hak cipta). <http://repository.uin-malang.ac.id/17223/>
- Alawiyah, D., Alwi, C. A., Lilis, & Selvi. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2).
- Cholili, A., Fathurrohman, A., Nursyahbani, A., Astutik, E. L., & Wardah, F. M. (2023). Pengaruh gratitude (kebersyukuran) dalam Islam terhadap psychological well-being pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 548–557. <http://repository.uin-malang.ac.id/15503/>.
- Fadilah, A. R., & Solichah, N. (2023). The effect of social support on academic burnout on overseas student in Faculty of Science and Technology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/12997/>.
- Hurin'in, I. N. M., dan Soleh, A., K. (2023). Al-Ghozali and Hasan Al Bashri's concept of happiness to improve psychological well being. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 335-346. <http://repository.uin-malang.ac.id/17854/>.
- Milzam, F. T., Indiworo, R. H. E. I., & Meiriyanti, R. (2022). Pengaruh kualitas kehidupan kerja, kecerdasan emosional, dukungan sosial terhadap kinerja pegawai (Studi kasus pegawai dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Pemalang). *Journal of Finance and Business Digital*, 1(2), 89–106. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i2.1256>
- Ningsih, E. A., Yudiani, E., & Despiana, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan

- kesiapan kerja pada siswa SMK Setia Darma Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 154–165.
- Nuraini, R., Maghfiroh, F., Darmawan, D., Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Pengaruh kemampuan interpersonal , modal psikologi , dan dukungan supervisor terhadap kinerja tenaga penjualan TIN: Terapan Informatika Nusantara. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 3(4), 123–131. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i4.4103>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172–183.
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran modal psikologis dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas X. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/provitae.v15i1.18376>
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga , prestasi belajar, dan kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal EcoGen*, 3(1), 48–60.
- Tharabah, M. F., Asrori, M., & Mubaraq, Z. (2023). Rencana strategi manajemen akreditasi unggul bereputasi internasional (LAMDIK dan FIBAA di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://repository.uin-malang.ac.id/16707/>.